

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JANGKA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA

Indah Purnama Sari¹, Syahril Effendi²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb160810206@upbatam.ac.id

ABSTRACK

This study aims to analyze whether or not there is influence, either partially or simultaneously between company size, solvency, and profitability on the period of audit completion (audit delay) in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using the purposive sampling method as a sample technique, 10 agricultural sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange were obtained from 2015-2019. Data analysis using multiple linear regression analysis and data processed using the SPSS version 21 program. Based on the result of this study indicate that partially company size has a negative effect on audit delay, while solvency has a positive effect on audit delay and profitability has no effect on audit delay. F test results show that simultaneous company size, solvency and profitability significantly influence audit delay with a significant value of 0,000 < 0,05.

Keywords: Company Size, Solvency, Profitability, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pertumbuhan perdagangan global masa kini, banyak perusahaan yang berdiri dan berkembang dalam hal jumlah maupun ukuran. Di Indonesia perkembangan bisnis sangat pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Kondisi ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Semakin banyaknya perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan *go public* berimbas pada meningkatnya permintaan jasa audit oleh auditor independent. Hal ini dikarenakan entitas yang telah tercatat di bursa wajib untuk menerbitkan informasi keuangannya yang sudah di audit sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Menerbitkan informasi keuangan dengan tepat waktu kepada publik menjadi salah satu elemen yang penting dan perlu diperhatikan. Ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik berkaitan dengan lamanya penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor

(Eksandy 2017). Jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan audit. Selisih waktu ini yang sering disebut *audit delay*. Semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay* (Lestari and Saitri 2017).

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM pada tanggal 1 agustus 2012 dengan nomor: KEP-431/BL/2012 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten menyatakan bahwa emiten yang telah efektif tercatat diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan mendapat sanksi dan denda sesuai dengan ketentuan dalam peraturan BAPEPAM (BAPEPAM 2012). Menurut catatan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, terdapat 54 perusahaan

yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yang berakhir tahun 2011. Sementara untuk tahun 2011 terdapat 62 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya yang berakhir tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2010 terdapat 68 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir tahun 2009 (Setiawan, 2013 dalam Fiatmoko & Anisykurillah, 2015). Kondisi ini menunjukkan adanya problem dalam laporan keuangan emiten tersebut sehingga terjadinya keterlambatan dan kondisi ini juga akan merugikan bagi pihak-pihak terkait yang menggunakan informasi keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari timbulnya respon pasar yang negatif (Wiryakriyana and Widhiyani 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa lamanya penyelesaian audit dikarenakan adanya beberapa variabel salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan terlihat dari besar atau kecilnya bentuk suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai dari total aset (Clarisa and Pangerapan 2019). Nilai total aset yang besar menunjukkan semakin singkat proses penyelesaian auditnya. Penyampaian informasi keuangan pada perusahaan besar lebih cenderung tepat waktu. Ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki sistem control intern yang lebih bagus sehingga tingkat kesalahan yang terjadi dalam penyusunan informasi keuangan berkurang (Carolina and Tobing 2019).

Variabel lain yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit yaitu adalah solvabilitas. Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Tingginya tingkat solvabilitas pada sebuah perusahaan menyebabkan auditor yang mengerjakan auditnya harus ekstra berhati-hati, karena dapat menimbulkan risiko kerugian dari perusahaan tersebut. Auditor pula membutuhkan waktu yang

lama karena sulitnya prosedur audit akun utang dan penemuan bukti-bukti audit (Eksandy 2017). Kondisi ini akan menyebabkan panjangnya jangka waktu penyelesaian audit.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Suatu aktivitas usaha yang tinggi tingkat profitabilitasnya cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang lumayan tinggi (Carolina and Tobing 2019). Sebaliknya, apabila suatu perusahaan tingkat profitabilitasnya rendah, maka dalam mengerjakan tugas auditnya para auditor harus lebih berhati-hati karena keadaan ini memiliki risiko bisnis yang akan memperlambat proses audit dan menyebabkan lamanya penyelesaian audit (Eksandy 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN TEORI

Jangka waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku tahunan sampai dengan dikeluarkannya pernyataan audit pada laporan audit disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* yang panjang mengindikasikan bahwa terjadinya keterlambatan dalam penerbitan informasi keuangan. Keterlambatan ini akan menimbulkan reaksi pasar yang negatif. Keadaan ini disebabkan karena pihak penanam modal menganggap bahwa keterlambatan yang terjadi ialah sinyal buruk bagi kondisi perusahaan (Lestari and Saitri 2017). Oleh sebab itu, auditor dituntut agar dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan yang memperlihatkan besar atau kecilnya perusahaan yang

dimana bisa diamati dari nilai *total assest*, nilai pasar saham dan lainnya. Menurut Badan Standardisasi Nasional, untuk ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 golongan yaitu: firma skala kecil, firma skala menengah dan firma skala besar. Firma skala kecil memiliki kekayaan bersih diatas Rp.50.000.000-Rp. 500.000.000 tidak terhitung gedung tempat usaha. Sementara firma skala besar memiliki kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000-Rp. 10.000.000.000 tidak terhitung gedung tempat usaha. Sedangkan, firma skala besar memiliki kekayaan bersih diatas Rp. 10.000.000.000 tidak terhitung gedung tempat usaha (Hery 2017b).

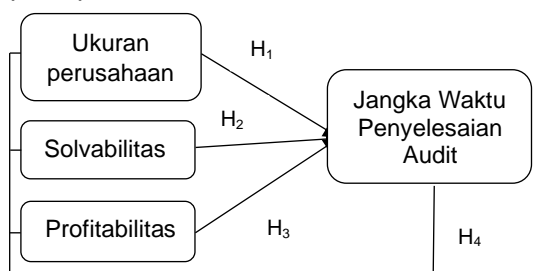
Solvabilitas berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana unit bisnis dapat membayar semua kewajibannya secara keuangan, mau itu bersifat *long-term* ataupun *short-term* dengan total aktiva yang tersedia dengan seluruh kebolehtindakan apabila unit bisnis mengalami likuidasi (Clarisa and Pangerapan 2019). Perusahaan yang tinggi tingkat solvabilitasnya akan menimbulkan risiko finansial yang tinggi. Risiko finansial yang tinggi ini muncul disebabkan unit bisnis wajib menanggung atau dibebani dengan pembayaran hutang dan bunga yang tinggi (Hery 2017a). Solvabilitas yang tinggi pula dapat berdampak pada auditor yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya. Yang dimana keadaan ini akan menimbulkan panjangnya jangka waktu penyelesaian audit.

Profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan unit bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan biasa bisnisnya. *Profitability ratio* sering juga disebut dengan rasio rentabilitas. *Profitability* juga untuk mengukur taraf efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional unit bisnis (Hery 2017a). Menurut (Eksandy 2017) *profitability* ialah salah satu *indicator* dari keberhasilan unit bisnis untuk menghasilkan keuntungan sehingga semakin besar *profitability* maka semakin besar pula kemampuan unit bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Unit bisnis yang mengalami laba yang

besar cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat, hal ini disebabkan adanya berita baik yang hendak disampaikan unit bisnis kepada penanam modal melalui laporan keuangan. Taraf *profitability* yang besar tersebut menyebabkan risiko *audit delay* pada unit bisnis akan semakin kecil.

Penelitian oleh (Eksandy 2017) dijelaskan pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas serta komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya penelitian oleh (Clarisa and Pangerapan 2019) dijelaskan pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, berikut dibawah ini adalah kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berasaskan teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
H₁: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

H₂: solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

H₃: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

H₄: ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

METODE PENELITIAN

Penelaahan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelaahan kuantitatif ini memakai proses data-data berbentuk bilangan sebagai alat menganalisis hasil penelaahan. Pada penelaahan ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependennya adalah jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku (31 Desember) hingga tanggal diselesaikannya laporan audit. Variabel independen terdiri dari, yaitu; ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma dari total aset, solvabilitas dengan menggunakan DAR dan profitabilitas dengan menggunakan ROA. Data yang dipakai pada penelaahan ini berupa laporan keuangan tahunan sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi untuk penelitian ini ialah 23 perusahaan sektor pertanian yang telah tercatat sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Penelaahan ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisisnya. Sementara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan pada penelaahan ini menggunakan SPSS versi 21. Lokasi penelitian ini ialah di Bursa Efek Indonesia yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam, Kepulauan Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data pada peubah penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel yang berisi nilai minimum,

maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pada penelitian ini peubah independen yang digunakan adalah audit delay dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	50	12,30	13,54	13,0284	,36870
Solvabilitas	50	11,28	70,80	45,2858	19,45723
Profitabilitas	50	-7,39	15,38	3,6636	5,02895
Jangka Waktu PA	50	40	121	70,42	19,368
Valid N (Listwise)	50				

(sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 50 data sampel, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai terendah yakni sebesar 12,30 dan nilai tertinggi adalah sebesar 13,54 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 13,0284 dan standar deviasi adalah sebesar 0,36870. Variabel

solvabilitas memperoleh nilai terendah yakni sebesar 11,28 dan nilai tertinggi adalah sebesar 70,8 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 45,2858 dan standar deviasi adalah sebesar 19,45723. Variabel profitabilitas memperoleh nilai terendah yakni sebesar -7,39 dan nilai tertinggi adalah sebesar 15,38 dengan

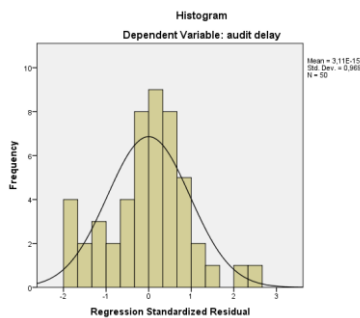
nilai rata-rata adalah sebesar 3,6636 dan standar deviasi adalah sebesar 5,02895. Variabel jangka waktu penyelesaian audit memperoleh nilai terendah yakni sebesar

40 dan nilai tertinggi adalah sebesar 121 dengan nilai rata-rata adalah sebesar 70,42 dan standar deviasi adalah sebesar 19,386.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

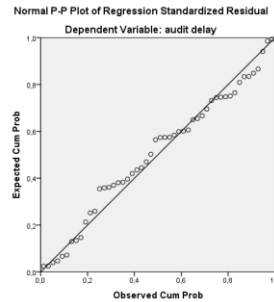
Peran dari uji normalitas adalah untuk menentukan data masing-masing variabel dalam model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Histogram Regression Residual*, *Normal P-Plot* dan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov Test*.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Pada Histogram
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari gambar 2 hasil uji normalitas pada histogram menunjukkan bahwa kurva atau lengkungan yang dihasilkan menyamai lonceng (*bell shaped curve*) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

data berdistribusi normal. Sementara hasil uji normalitas pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-Plot
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari gambar 3 diatas hasil uji normalitas pada Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal seta penyebarannya searah mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, hasil uji normalitas pada Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,31560747
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,068
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig.(2-Tailed)		,575

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0,575 yang dimana nilai tersebut lebih

besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
					Std. Error	Tolerance
1 (Constant)	460,587		5,228	,000		
Ukuran Perusahaan	-31,587	-,601	4,603	,000	,797	1,255
Solvabilitas	,502	,503	3,639	,001	,709	1,411
Profitabilitas	-,371	-,096	-,720	,475	,758	1,319

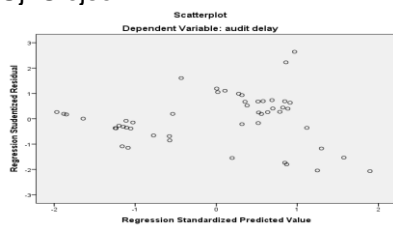
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk memahami ada atau tidaknya hubungan diantara peubah bebas pada model persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *cut off* yaitu nilai VIF dan *Tolerance*. Berdasarkan tabel 3 diketahui pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai *tolerance* 0,797 > 0,1 dan nilai VIF 1,255 < 10. Pada

variabel solvabilitas diperoleh nilai *tolerance* 0,709 > 0,1 dan nilai VIF 1,411 < 10. Sedangkan, pada variabel profitabilitas diperoleh nilai *tolerance* 0,758 > 0,01 dan nilai VIF 1,319 < 10. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Scatterplot* dan Uji Glejser.



Gambar 4. Scatterplot

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari gambar diatas, menunjukkan titik-titik tersebut tersebar secara acak baik dari atas maupun dari bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menampilkan bentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan dari model persamaan regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan lagi bahwa model persamaan regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas maka peneliti juga melakukan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
1 (Constant)	460,587		5,228	,000
Ukuran Perusahaan	-31,587	-,601	-4,603	,000
Solvabilitas	,502	,503	3,639	,001
Profitabilitas	-,371	-,096	-,720	,475

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi dari masing-masing variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi yang sama yaitu 1,000 yang dimana lebih besar dari nilai alphanya.

Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,335	15,807	1,151

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) pada sebuah model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan

menggunakan metode *Durbin-Watson*. Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,151 yang dimana nilai DW berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	460,587	88,107		5,228	,000
	Ukuran Perusahaan	-31,587	6,862	-.601	-4,603	,000
	Solvabilitas	,502	,138	,503	3,639	,001
	Profitabilitas	-.371	,516	-.096	-.720	,475

(Sumber: Data Penelitian,2020)

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo 2012). Dari hasil pengolahan data pada tabel 6 diatas maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 460,587 - 31,587X_1 + 0,502X_2 - 0,371X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diperoleh beberapa penjelasan yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 450,587 ini menyatakan bahwa jika variabel X_1 (ukuran perusahaan), X_2 (solvabilitas), X_3 (profitabilitas), nilainya adalah 0 maka nilai variabel Y (jangka waktu penyelesaian audit) adalah sebesar 450,587.
2. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel X_1 (ukuran perusahaan)

yaitu sebesar -31,587. Nilai negatif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif ukuran perusahaan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan 1% ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar -31,587.

3. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel X_2 (solvabilitas) yaitu sebesar 0,502. Nilai positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif solvabilitas dengan jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan 1% solvabilitas maka akan menaikkan nilai *audit delay* sebesar 0,502.

4. Nilai koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel X_3 (profitabilitas) yaitu sebesar -0,371. Nilai negatif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan profitabilitas dengan jangka waktu

penyelesaian audit. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan 1% profitabilitas maka akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar -0,371.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	460,587	88,107		5,228	,000
	Ukuran Perusahaan	-31,587	6,862	-,601	-4,603	,000
	Solvabilitas	,502	,138	,503	3,639	,001
	Profitabilitas	-,371	,516	-,096	-,720	,475

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) variabel independen terhadap variabel dependennya. Diketahui $df = 46$ ($50-3-1$), sehingga t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 2,0129. Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang merupakan variabel X_1 mendapat tarif signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05, sedangkan t hitung diperoleh sebesar -4,603, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 terima. Ini bermakna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Solvabilitas yang merupakan variabel X_2 mendapat tarif signifikansi sebesar

0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05, sedangkan t hitung diperoleh sebesar 3,639 lebih besar dari t tabel yaitu 2,0129, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini bermakna bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Profitabilitas yang merupakan X_3 mendapat tarif signifikansi sebesar 0,475 yang dimana lebih besar dari 0,05, sedangkan t hitung diperoleh sebesar -0,720 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,0129, maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini bermakna bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6920,359	3	2306,785	9,232	,000 ^b
	Residual	11493,824	46	249,866		
	Total	18414,180	49			

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (Bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependennya. Diketahui F tabel yaitu sebesar 2,81. Pada tabel 8 terlihat nilai F hitung sebesar 9,232 lebih besar dari F tabel yaitu 2,81 dan taraf

signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo 2012) koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model

regresi terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,335	15,807

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada tabel 9 diatas terlihat angka *R square* yaitu sebesar 0,335 atau 33,5%. Hal ini mengandung arti bahwa persentase sumbangan variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan, X_2 yaitu solvabilitas dan X_3 yaitu profitabilitas dalam model regresi adalah sebesar 33,5%, sementara sisanya yaitu sebanyak 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Pengujian terhadap ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar -31,587 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Adanya pengaruh secara negatif menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin singkat jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiatmoko and Anisykurlillah 2015) . Akan tetapi , berlawanan dengan penelitain yang dilakukan (Eksandy 2017) yang mana menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Pengujian terhadap solvabilitas memperoleh nilai koefisien sebesar 0,502 dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif

dan signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Adanya pengaruh secara positif tersebut menjelaskan bahwa semakin besar solvabilitas, maka semakin lama jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Hasil *t* hitung bernilai 3,639 lebih besar dari *t* tabel 2,0129 semakin menguatkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Effendi 2018). Akan tetapi, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Clarisa and Pangerapan 2019) yang mana menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Pengujian terhadap profitabilitas memperoleh tingkat signifikansi 0,475 lebih besar dari 0,05 dan hasil *t* hitung - 0,720 lebih kecil dari *t* tabel 2,0129 semakin menguatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Effendi 2018). Akan tetapi, berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari and Saitri 2017) yang mana menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Secara Bersama-Sama Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit

Sesuai dengan hasil perhitungan uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung yaitu sebesar 9,232 lebih besar dari F tabel yaitu 2,81 dan taraf signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat diterima.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap jangka waktu penyelesaian audit.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap jangka waktu penyelesaian audit.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.
4. Ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM. 2012. *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Carolina, Jessica, and Vargo Christian L. Tobing. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3(2):45–54.
- Clarisa, Saskya, and Sonny Pangerapan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA* 7(3):3069–78.
- Effendi, Bahtiar. 2018. "Profitabilitas , Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI." *Riset Dan Jurnal Akuntansi* 2:100–108.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(2):15.
- Fiatmoko, Arizal Latif, and Indah Anisykurillah. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan." *Accounting Analysis Journal* 4(1):1–10.
- Hery. 2017a. *Balanced Scorecard for Business*. edited by Oktarina Heriyani. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. 2017b. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkenal Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. edited by Adi Pramono. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Lestari, Kadek Ayu Nia Mas, and Putu Wenny Saitri. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 23(1):1–11.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede, and Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 771–78.



09A-K00051
1516-REXP0023



09A-K00051
1516-REXP0023



BCA

** ATM BCA **

21/07/20 17:39:53
ZD76-CRM BEST PRICE MM 1

NO. URUT : 601
TRANSFER
KE BANK : 009 - BNI
KE REK. : 0778899068
NAMA : - LPPM UNIVERSITAS
JUMLAH : RP 50,000.00

UNTUK MENDUKUNG GO GREEN
TRANSAKSI TARIK TUNAI
TIDAK AKAN LAGI MENCETAK STRUK